

**ISSN :1858-2893**

# Gatra nusantara

Jurnal Hukum, Sosial Budaya dan Pendidikan

**EDISI KHUSUS JANUARI 2020**

DITERBITKAN OLEH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NUSA CENDANA





**Penanggung Jawab**

Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Undana

**Dewan Penyunting:**

1. Dr. Petrus Ly, M. Si (Ketua)
2. Dr. Dorcas Langgar, M. Pd (Anggota)
3. Dr. Leonard Lobo, M. Kes (Anggota)

**Dewan Redaksi/ Tata Usaha:**

1. Dorcas Kale, S. Pd., M. Pd.
2. Yanse Ndolu, S. ST
3. Daud Y. Nasa, S. Pd., M. Pd.
4. Imanuel Sone

**Editor & Layout:**

Marsi D.S. Bani, S. Pd., M. Si

**Penerbit:**

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) FKIP  
Universitas Nusa Cendana (Undana), Kupang

**Alamat Redaksi:**

**Jurusn PPKn, FKIP Undana**  
**Jl. Adicupto Penfui Kupang**  
**Telp. (0380) 822515, Fax. (0380) 822060**

**Volume Terbit :**

Dua Kali Setahun, Yakni Bulan April dan Oktober



ISSN :1858-2893

# Gatra nusantara

Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya dan Pendidikan

**EDISI  
KHUSUS  
JANUARI  
2020**

Peningkatan Pemahaman Teks Recount Lisan dengan Strategi <i>Bottom Up Dan Top Down</i> Bagi Siswa Kelas X.2 Bahasa SMA Negeri 2 Ende Tahun Pelajaran 2018/2019 <i>Andreas Pehan Lebuan</i>	1-6
Meningkatkan Mutu Bimbingan Dan Konseling di SMA Negeri 1 Taebenu <i>Adriana Anthoneta Tahun</i>	7-13
Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru-Guru SD GMIT Airnona 2 Kota Kupang Melalui Supervisi Akademik <i>Linda Muskananfola</i>	14-21
Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Alat Peraga IPA Kelas IV SD Negeri Tenau Kota Kupang <i>Hendrikus Don</i>	22-28
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tentang Makna Doa Dengan Menggunakan Media Gambar di Kelas I SD Negeri Angkasa <i>Afliana M. Kasse</i>	29-37
Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Kata Lembaga Siswa Kelas I SD Inpres Oebobo 1 Kota Kupang <i>Martha Bessie</i>	38-47
Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Taebenu Kabupaten Kupang <i>Adriana Anthoneta Tahun</i>	48-52
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fisika di Kelas X MIA 2 SMA Negeri 1 Semau Selatan <i>Thomas Doni</i>	53-60
Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Supervisi Individual Kunjungan Kelas Pada SD Inpres Nasipanaf Tahun Ajaran 2019/2020 <i>Monika Siam</i>	61-69
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Biologi Tentang Kingdom Fungi (Jamur) Melalui Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Di Kelas X SMA Negeri 3 Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang <i>Enni B. Hadjo Baru</i>	70-77
Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Kelas Tinggi Pada Sekolah Binaan Peneliti Melalui Pendekatan Humanistik <i>Yusuf Nubatonis</i>	78-83



**Penerbit  
Program Studi  
Pendidikan  
Kewarganegaraan  
FKIP Undana**



ISSN :1858-2893

# Gatra nusantara

Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya dan Pendidikan

Edisi  
Khusus  
Januari  
2020

MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN GURU-GURU  
SD GMIT AIRNONA 2 KOTA KUPANG MELALUI  
SUPERVISI AKADEMIK

Linda Muskananfola

Kepala SD GMIT Airnona 2 Kota Kupang

e-mail: [lindamuskananfola@gmail.com](mailto:lindamuskananfola@gmail.com)

## Abstrak

Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) melalui supervisi akademik pada guru-guru di SD GMIT Airnona 2 Kota Kupang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh guru yang datang dan pulang tidak tepat waktu, guru masih menggunakan pembelajaran konvensional, guru tidak membuat perangkat pembelajaran dan kualitas pembelajaran masih rendah. Tujuan khusus dari kegiatan PTS ini adalah untuk: a) Meningkatkan pemahaman guru di Gugus I dalam mengembangkan PAIKEM; b) Meningkatkan keterampilan guru di Gugus I dalam mengembangkan PAIKEM; dan c) Meningkatkan disiplin guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Adapun manfaat dari kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, antara lain: a) bagi guru, kemampuan menerapkan PAIKEM akan memberi kemudahan dalam melaksanakan tugas mengajarnya, karena yang lebih aktif adalah siswa, sedangkan guru akan lebih banyak berperan sebagai fasiliator; b) bagi siswa, dengan penerapan pendekatan PAIKEM akan termotivasi semangat belajarnya sehingga akan menambah keberanian untuk bertanya, menjawab, melakukan sesuatu tindakan yang berpola terstruktur, menemukan dan mengembangkan ide-ide baru, sehingga aktivitas dan antusias belajar siswa lebih meningkat. Dengan demikian melalui supervisi yang lebih bersahabat terhadap guru-guru kelas SD GMIT Airnona 2 Kota Kupang diperoleh hasil sebagai berikut :(a) Kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas kedinasan semakin meningkat, (b) Penyusunan perangkat pembelajaran meningkat dari 64,29% pada siklus 1 menjadi 83,86% pada siklus 2. (c) Pada pelaksanaan proses pembelajaran meningkat dari 60,91% pada siklus 1 menjadi 82,73% pada siklus 2. Dengan demikian hasil siklus 2 sudah menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran yang diharapkan yakni melebihi indikator 80%.

**Kata Kunci:** Supervisi Bersahabat, Kualitas Pembelajaran

## PENDAHULUAN

Kepala Sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai Kepala sekolah. Sebagai seorang Kepala Sekolah mempunyai tugas memadukan unsur-unsur sekolah dengan memperhatikan kultur dan lingkungan budayanya yang merupakan kondisi untuk terciptanya sekolah efektif. Tugas pokok sebagai Kepala Sekolah: (a) melaksanakan pembinaan dan pengembangan kualitas sekolah, kinerja kepala sekolah,

kinerja guru dan kinerja tenaga kependidikan lainnya, (b) melaksanakan monitoring/pemantauan pelaksanaan program sekolah dan pengembangan, (c) melaksanakan supervisi secara rutin aspek manajerial dan aspek akademik, (d) melaksanakan penilaian proses dan hasil program pengembangan sekolah secara kolaboratif dengan stakeholder sekolah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah menegaskan bahwa

seorang Kepala Sekolah harus memiliki enam dimensi kompetensi yang harus dikuasai Kepala Sekolah yakni: (1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi supervisi manajerial, (3) kompetensi supervisi akademik, (4) kompetensi evaluasi pendidikan, (5) kompetensi penelitian dan pengembangan, (6) kompetensi social

Salah satu kompetensi Kepala Sekolah yang cukup krusial bahwa Kepala Sekolah harus mempunyai kemampuan dalam merencanakan supervisi akademik dan menindaklanjuti hasil supervisi tersebut kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini menuntut Kepala Sekolah harus memiliki kemampuan yang lebih sebagai seorang supervisor. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, mau tidak mau, Kepala Sekolah harus melaksanakan tugas hariannya, yakni melaksanakan supervisi kegiatan belajar di kelas.

Supervisi adalah bantuan yang diberikan kepada seluruh guru/staf sekolah untuk mengembangkan sekolah secara maksimal. Sedangkan yang dimaksud dengan supervisi di sini bukanlah sebagai inspeksi dari orang yang merasa serbatahu (superior) kepada orang yang dianggap belum tahu sama sekali (inferior). Tapi, supervisi akademik dalam bentuk pembinaan dan bantuan yang diberikan kepada guru/pendidik untuk mengembangkan situasi belajar mengajar agar menjadi lebih baik. Sehingga guru-guru selalu mengadakan perbaikan dalam hal cara mereka mengajarkan suatu mata pelajaran dan meningkatkan efektivitas kerja mereka yang pada akhirnya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Begini pula pada grur-grur SD GMIT Airnona 2 Kota Kupang. Kualitas pembelajaran secara umum masih kurang maksimal. Hal ini dikarenakan proses belajar mengajar di kelas juga masih menggunakan cara-cara konvensional. Guru masih cenderung mengajar tanpa rencana pembelajaran, masih menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru. Keadaan ini menyebabkan rendahnya nilai rata-rata kelas. Masalah lain yang sering dijumpai adalah tingkat kedisiplinan guru yang masih rendah baik guru PNS ataupun guru non PNS. Rendahnya kedisiplinan guru ini dapat dilihat dari masih adanya guru yang datang dan pulang tidak tepat waktu,

administrasi kelas yang kurang lengkap, tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, tidak mengisi buku nilai dan banyak lagi jenis ketidaksiplinan guru.

Keadaan ini tidak dapat dibiarkan begitu saja karena akan dapat menimbulkan dampak kronis bagi sekolah. Untuk mengatasi masalah di atas, sebenarnya sewaktu-waktu (secara spontan) Kepala Sekolah sudah melaksanakan kunjungan supervisi kelas pada waktu guru melaksanakan proses belajar mengajar. Usaha lain untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mengikutsertakan guru-guru dalam pertemuan KKG di sekolah, meskipun hasilnya juga masih belum memuaskan karena dalam pertemuan yang dilakukan belum ada kegiatan tentang refleksi guru tentang kegiatan mengajar yang sudah mereka laksanakan dan perbaikan dari cara-cara mereka mengajar tersebut.

Ada beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh Kepala Sekolah untuk melaksanakan kegiatan supervisi kepada guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Pertama, menyusun program supervisi kunjungan kelas guru pada waktu proses belajar mengajar. Kedua, menugaskan guru untuk mengoptimalkan kelompok kerja guru (KKG) sekolah dan menunjuk seorang guru atau wakil Kepala Sekolah sebagai koordinator yang bertugas mengadakan pengamatan/observasi di kelas menggunakan instrumen yang ditetapkan. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini ialah terwujudnya program yang jelas bagi Kepala Sekolah dalam pembinaan guru pada kegiatan belajar mengajar, sehingga kondisi belajar menjadi kondusif, meningkatnya motivasi mengajar guru, tertib administrasi, dan prestasi belajar siswa meningkat.

Dari latar belakang di atas maka dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru datang dan pulang tidak tepat waktu
2. Guru masih menggunakan pembelajaran konvensional
3. Guru tidak membuat perangkat pembelajaran
4. Kulitas pembelajaran masih rendah

Maka berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan masalah pada penelitian tindakan sekolah ini sebagai berikut;

1. Apakah supervisi kelas bersahabat dapat meningkatkan kualitas

- pembelajaran guru-guru kelas SD GMIT Airmona 2 Kota Kupang Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana penerapan supervisi kelas bersahabat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru-guru kelas SD GMIT Airmona 2 Kota Kupang Tahun Pelajaran 2019/2020?

Permasalahan yang diangkat dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah belum semua guru mampu meningkatkan kualitas menerapkan pembelajaran utamanya pendekatan atau model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan sekaligus menyenangkan, seperti pendekatan PAIKEM. Atas dasar permasalahan itu usulan rencana tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah:

1. Pembinaan oleh Kepala sekolah terhadap disiplin guru dan tanggung jawabnya terhadap terlaksananya proses pembelajaran yang berkualitas.
2. Kepala sekolah akan memberikan bimbingan dalam penusunan perangkat pembelajaran dan penerapan pendekatan PAIKEM dalam proses pembelajaran.
3. Kepala sekolah akan melaksanakan supervisi yang lebih bersahabat terhadap 5 orang guru-guru kelas SD GMIT Airmona 2 Kota Kupang yang dijadikan subyek penelitian.

Supervisi adalah bantuan yang diberikan kepada seluruh guru/staf sekolah untuk mengembangkan sekolah secara maksimal. Sedangkan yang dimaksud dengan supervisi di sini bukanlah sebagai inspeksi dari orang yang merasa serbatahu (superior) kepada orang yang dianggap belum tahu sama sekali (inferior). Tapi, supervisi akademik dalam bentuk pembinaan dan bantuan yang diberikan kepada guru/pendidik untuk mengembangkan situasi belajar mengajar agar menjadi lebih baik. Sehingga guru-guru selalu mengadakan perbaikan dalam hal cara mereka mengajarkan suatu mata pelajaran dan meningkatkan efektivitas kerja mereka yang pada akhirnya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al;

2007). Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sergiovanni (1987) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas?, apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas?, aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan murid?, apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik?, apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya?. Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Namun satu hal yang perlu ditegaskan di sini, bahwa setelah melakukan penilaian kinerja berarti selesailah pelaksanaan supervisi akademik, melainkan harus dilanjutkan dengan tindak lanjutnya berupa pembuatan program supervisi akademik dan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya

Di lapangan, sering dijumpai adanya kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik hanya datang ke sekolah dengan membawa instrumen pengukuran kinerja. Kemudian masuk ke kelas melakukan pengukuran terhadap kinerja guru yang sedang mengajar. Setelah itu, selesailah tugasnya, seakan-akan supervisi akademik sama dengan pengukuran kinerja guru dalam proses pembelajaran. Perilaku supervisi akademik sebagaimana diuraikan di atas merupakan salah satu contoh perilaku supervisi akademik belum baik. Perilaku supervisi akademik yang demikian tidak akan memberikan banyak pengaruh terhadap tujuan dan fungsi supervisi akademik. Seandainya memberikan pengaruh, pengaruhnya relatif sangat kecil artinya bagi peningkatan mutu guru dalam mengelola proses pembelajaran. Supervisi akademik sama sekali bukan penilaian unjuk kerja guru. Apalagi bila tujuan utama penilaiannya semata-mata hanya dalam arti sempit, yaitu mengkalkulasi kualitas keberadaan guru dalam memenuhi kepentingan akreditasi guru belaka. Hal ini sangat berbeda dengan konsep supervisi akademik. Secara konseptual, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan

membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, berarti, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran.

Apabila di atas dikatakan, bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya. Penilaian kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi mutu kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi akademik. Agar supervisi akademik dapat membantu guru mengembangkan kemampuannya, maka untuk pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara mengembangkannya.

Supervisi kelas adalah serangkaian kegiatan yang akan dilakukan oleh Kepala untuk mengawasi tentang: setumpuk pembuatan administrasi kelas, akan diawasi dan dilihat kelemahan-kelemahannya selama mengajar, setelah itu akan menerima banyak nasehat yang berkaitan dengan tugas mengajar maupun perilaku guru pada umumnya. Kehadiran Kepala Sekolah yang akan melakukan supervisi kelas merupakan hal yang sangat menakutkan bagi guru selama ini. Dalam hati para guru mengatakan, "Memang saya sudah lama mengajar di depan kelas, namun demikian saya akui memang banyak hal yang seharusnya saya lakukan tetapi belum dapat saya lakukan dengan maksimal. Sebenarnya saya malu jika harus dilihat kekurangan-kekurangan saya saat mengajar". Demikian kira-kirang yang dirasakan para guru selama ini.

Di sisi lain, Kepala Sekolah mengadakan kegiatan supervisi kelas juga merupakan kegiatan yang dirasakan sangat membingungkan. Perasaan canggung atau sungkan muncul ketika mengamati para guru di dalam kelas saat mengajar. Perasaan itu muncul dikarenakan Kepala Sekolah sudah tahu dengan pasti situasi hati para gurunya saat di awasi dalam mengajar. Atau mungkin ada beberapa Kepala Sekolah justru sebenarnya tidak begitu memahami berbagai permasalahan yang mungkin muncul saat melakukan supervisi kelas, sehingga takut melakukannya. Atau bahkan sebenarnya Kepala Sekolah tidak lebih mampu dibanding para guru dalam hal proses belajar mengajar.

Dua permasalahan besar tersebut selalu muncul di sekolah. Namun sayang masing-masing pihak tidak berusaha untuk mengurai permasalahan tersebut. Guru di satu sisi malu untuk mengungkapkan apa sebenarnya yang menjadi kendala dalam dirinya saat dilakukan supervisi kelas. Di sisi lain Kepala Sekolah juga seakan menjaga jarak agar nampak lebih wibawa.

Kepala sekolah melakukan sebuah terobosan baru memecah kebkuuan yang terjadi dalam supervisi kelas selama ini. Program yang berlebel BPS (Bantuan Profesional Sekolah) memberikan berbagai teknik baru dalam melakukan supervisi kelas. Teknik-teknik yang dilaksanakan dalam BPS dapat diadopsi untuk digunakan dalam supervisi kelas, sehingga supervisi kelas menjadi lebih "bersahabat" tidak menakutkan bagi guru, tetapi justru merupakan hal yang dinanti-nanti oleh para guru.

Sintaks (urutan langkah) supervisi akademik sebagai berikut: Ada 3 tahapan dalam melaksanakan supervisi kelas yang bersahabat, yakni:

1. Tahap sebelum melakukan supervisi kelas
2. Tahap Pelaksanaan Supervisi Kelas
3. Tahap setelah supervisi kelas.

Pada tahap sebelum supervisi kelas, hal-hal yang harus dilakukan oleh seorang kepala sekolah adalah sebagai berikut:

1. Buatlah kesepakatan kapan akan dilakukan supervisi kelas dengan guru yang bersangkutan
2. Diskusikan materi pelajaran apa yang akan diajarkan pada saat supervisi kelas.

3. Bantulah dalam membuat persiapan mengajar dengan memberikan masukan-masukan yang lebih baik.
  4. Yakinkan pada guru yang bersangkutan bahwa kedatangan anda (supervisor) bukan akan menilai atau mengawasi namun anda datang akan memberikan bantuan teknis yang diperlukan oleh guru.
  5. Buatlah kesepakatan untuk membagi peran antara anda (supervisor) dengan guru. Anda dapat memposisikan diri dalam 2 peran:
    - a. Sebagai Tim Pengajar bersama-sama guru, sebagai asisten guru yang sedang mengajar, misalnya bertugas membagikan lembar kerja, ikut mengkondisikan siswa dalam kelompok, membantu dalam kerja kelompok dsb.
    - b. Sebagai pengamat, Pada tahap pelaksanaan supervisi kelas, hal-hal yang harus dilakukan oleh seorang kepala sekolah adalah sebagai berikut;
      - Datanglah pagi sebelum guru masuk di dalam kelas untuk melakukan "kontrak" ulang tentang: langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan, peran masing-masing yang akan dilakukan, dan pengorganisasian waktu.
      - Masuklah ke dalam kelas bersama-sama dengan guru yang bersangkutan.
      - Kalau supervisor masuk ke dalam kelas belakangan maka akan mengganggu konsentrasi anak pada saat proses pembelajaran, dan juga mungkin menimbulkan rasa takut.
      - Mintalah guru yang bersangkutan untuk memperkenalkan diri anda (jika belum kenal) bahwa anda datang di kelas tersebut akan membantu dalam proses pembelajaran agar tidak menimbulkan rasa penasaran bagi anak.
      - Sambil memerankan peran anda dalam proses pembelajaran tersebut, jangan lupa tetap membuat catatan-catatan kecil tentang kelebihan-kelebihan maupun kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran.
      - Jangan sekali-sekali mengambil alih peran guru untuk anda kuasai.
- Pada tahap setelah supervisi kelas, hal-hal yang harus dilakukan oleh seorang kepala sekolah adalah sebagai berikut:
1. Lakukanlah diskusi bersama guru dengan mematuhi 5 langkah berikut;
    - a. Tunjukkan sikap menghargai (tuliskan komentar anda dibawah ini), misalkan: Saya suka dengan kegiatan praktis yang bapak/Ibu lakukan tadi. Siswa benar-benar terlibat dalam kegiatan.
    - b. Tanyakan refleksi diri yang penting (tuliskan tanggapan guru tersebut dibawah ini) misalkan; Bagaimana perasaan anda selama proses pembelajaran tadi? Apakah anda sudah puas?
    - c. Masihkah ada kekurangan yang anda lakukan selama proses pembelajaran tadi, dibagian mana saja?
    - d. Tanyakan peningkatan yang ingin dilakukan oleh guru tersebut (tulis tanggapan yang diberikan oleh guru tersebut) misalnya; Hal apakah yang anda ingin lakukan secara berbeda bila anda melakukan pelajaran itu kembali? Mengapa? Bagaimana cara anda meningkatkan keaktifan/ kreativitas/ keefektifan/ kesenangan dari pelajaran tersebut?
    - e. Berikan saran atau arahkan diskusi ke masalah lain yang belum disebutkan yang mungkin masih bisa ditingkatkan (tuliskan saran anda dibawah) Misalnya: kelompok yang dipojok tampaknya tidak belajar banyak? Apa yang bisa anda lakukan untuk membantu mereka? Apakah menurut anda alat bantu belajar anda banyak membantu? Bagaimanakah cara meningkatkannya?

2. Rencana tindak lanjut (tuliskan langkah-langkah selanjutnya yang diputuskan bersama) misalkan; Apa yang perlu Bapak/Ibu lakukan selanjutnya agar pembelajaran yang akan dilakukan besok lebih baik?

Dengan menerapkan teknik-teknik di atas diharapkan kegiatan supervisi kelas dikemudian hari dapat lebih diterima oleh guru sebagai hal yang sangatlah wajar atau bahkan merupakan hal yang dinanti-nantikan oleh para guru.

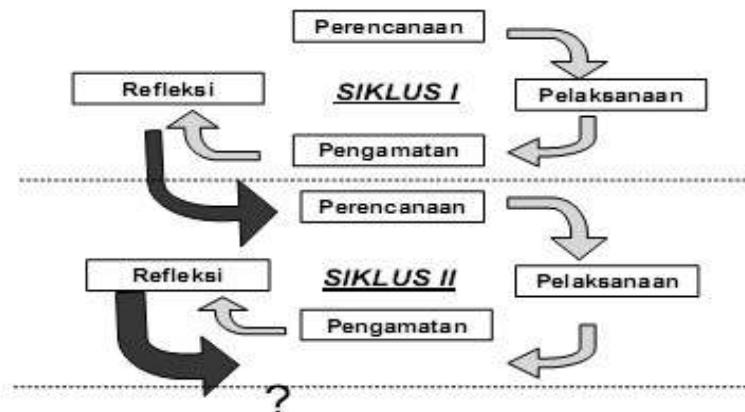
### METODE PENELITIAN

PTS adalah penemuan sistematis yang dilaksanakan kepala sekolah/madrasah untuk memecahkan masalah pengelolaan sekolah. Ruang lingkup PTS mengacu pada Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang

Pengelolaan Sekolah/madrasah yang meliputi:

- (1) Perencanaan program sekolah/madrasah,
- (2) pelaksanaan program sekolah/madrasah,
- (3) Kepala an/evaluasi sekolah,
- (4) kepemimpinan, dan
- (5) sistem informasi manajemen sekolah. Manfaat PTS bagi kepala sekolah/madrasah /madrasah secara umum adalah untuk memecahkan permasalahan pengelolaan yang terjadi di sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah/madrasah. Ciri PTS yang paling utama adalah melakukan tindakan di samping 15 ciri lainnya.

Langkah-langkah PTS meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus tersebut tergambar dalam bagan berikut:



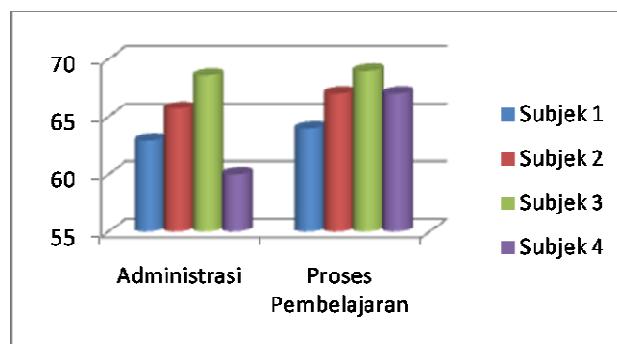
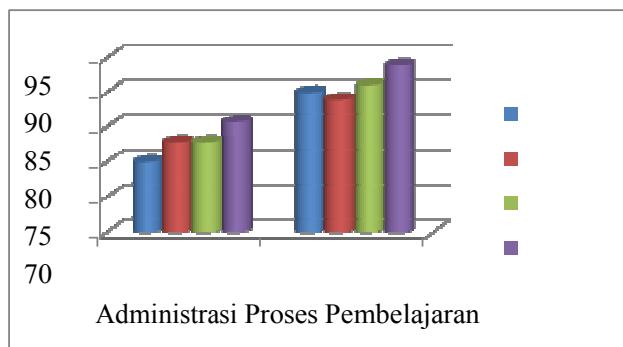
Gambar 1. Langkah-langkah PTS (Direktorat Tendik, 2008)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan dengan menggunakan supervisi kelas model bimbingan dan jeda waktu dapat diperoleh hasil yang memuaskan. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan persentase indikator keberhasilan PTS ini.

Supervisi kelas berdampak positif terhadap tingkat kedisiplinan guru, persiapan guru

dalam menyusun dan menggunakan perangkat pembelajaran yang otomatis membuat guru yang disupervisi menggunakan inovasi pembelajaran dengan metode-metode/ model-model pembelajaran yang tidak konvensional lagi, pada setiap siklus mengalami peningkatan, seperti tampak dalam diagram berikut;

**Gambar 2. Siklus 1****Gambar 3. Siklus 2**

Supervisi kelas merupakan supervisi akademik yang membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya. Pada penelitian ini terlihat jelas peningkatan kualitas pembelajaran yang terlihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Kedisiplinan guru  
Pembinaan terhadap kedisiplinan guru senantiasa dilaksanakan sepanjang waktu namun demikian komitmen para guru masih rendah, hal ini perlu kesabaran dari seorang supervisor terlebih SD GMIT Airnona 2 Kota Kupang yang penulis teliti semuanya berada pada daerah terpencil, yang sering kali terjadi kendala yang disebabkan oleh alam misalnya jangkauan lokasi yang cukup sulit serta kondisi cuaca yang sering kali kurang mendukung. Supervisi yang secara rutin dan terprogram dapat meningkatkan disiplin para guru untuk lebih komitmen terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik.
2. Perangkat Pembelajaran  
Pada siklus 1 diperoleh persentase guru yang melengkapi perangkat pembelajaran sebesar 64,29% meningkat menjadi 82,86% pada siklus

2. Dengan demikian pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan bimbingan dan jeda waktu dapat meningkatkan jumlah guru yang menyiapkan secara lengkap perangkat pembelajarannya.

3. Metode/ Model Pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM

Pada siklus 1 diperoleh persentase guru yang mengajar dengan metode/ model pembelajaran baru sebesar 60,91 % meningkat menjadi 82,73 % pada siklus kedua atau semua guru telah menggunakan metode/ model pembelajaran yang non konvensional.

Pelaksanaan supervisi kelas yang dilaksanakan terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran hal ini terjadi karena guru yang sedang disupervisi tidak merasa canggung/takut dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam kegiatan supervisi ini supervisor lebih bertindak membimbing dan membantu guru yang disupervisi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ada beberapa temuan dalam penelitian tindakan sekolah ini yang bermuara pada kesimpulan berikut:

1. Pelaksanaan tindakan supervisi kelas bersahabat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di empat SD GMIT Airnona 2 Kota.
2. Supervisi kelas bersahabat dilaksanakan dengan mengadakan bimbingan pada proses persiapan dan pengadaan perangkat pembelajaran, menjadi tim kerja guru dalam proses pembelajaran di kelas dan mengadakan diskusi untuk kemudian memberikan masukan kepada guru untuk pelaksanaan pembelajaran berikutnya. Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat beberapa saran, yaitu:

## REKOMENDASI

1. Bagi Guru  
Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran, guru harus dapat mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik, mengadakan pembelajaran yang efektif dan efisien dan menggunakan metode/ model-model /pendekatan PAIKEM dalam pembelajaran.
2. Saran bagi kepala sekolah  
Agar kualitas pembelajaran di sekolah dapat meningkat maka kepala sekolah dapat melakukan supervisi kelas secara rutin dan periodik dan memberikan tindak lanjut terhadap temuan temuan supervisi.

## Daftar Rujukan

- Dirjen PMPTK, 2009. Bahan Belajar Mandiri Program Bermutu KKKS Penelitian Tindakan Sekolah, Jakarta: Depdiknas
- Glikman, C.D., Gordon, S.P., & Gordon, J.M.R. 2007. Supervision and Instructional Leadership A Developmental Approach. Seventh Edition. New York: Pearson Education, Inc.
- <http://apakabarpssbg.wordpress.com/2008/05/21/teknik-baru-supervisi-kelas-yang-lebih- bersahabat/>
- <http://krisna1.blog.uns.ac.id/2009/10/19/pengertian-dan-ciri-ciri-pembelajaran/> Kemmis and McTaggart (1994) The Action Research Planner, Dekain University Purwadinata, 1967.
- Pengajaran di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta

## PETUNJUK DAN PERSYARATAN ARTIKEL UNTUK JURNAL GATRA NUSANTARA

*JURNAL GATRA NUSANTARA* ditebitkan dua kali setahun, yakni bulan april dan oktober oleh Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), FKIP Undana Kupang.

Tujuan : (1) menyebarluaskan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan politik, hukum, social budaya dan pendidikan, pun dalam kajian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya pendidikan pada umumnya; (2) meningkatkan saling tukar pengtahuan antar-institusi; (3) memotivasi para dosen dan praktisi untuk menulis artikel ilmiah berdasarkan hasil penelitian dan atau jurnal kajian pustaka.

Beberapa petunjuk dan persyaratan penulisan/pengiriman artikel jurnal:

1. Pertimbangan utama diteimanya artikel, adalah yang isinya sesuai tujuan diatas
2. Naskah artikel berupa hasil penelitian dan atau kajian pustaka yang belum pernah dipublikasikan

Hasil Penelitian:

JUDUL : singkat, ditulsi dengan huruf besar/capital

NAMA PENULIS : ditulis tanpa gelar (tanpa catatan kaki);

INSTANSI ASAL : secara lengkap (termasuk program studi/jurusan, fakultas, bagi yang berasal dari PT)

ABSTRAK : dalam bahasa Indonesia atau inggris, maksimal 150 kata

KATA KUNCI : maksimal 5 kata (bukan kalimat)

PENDAHULUAN : (**tidak perlu ditulis**, tapi langsung dimulai dengan kalimat pada paragraph pertama). Pada bagian ini juga mencakup perumusan masalah, tinjauan pustaka, tujuan dan manfaat)

MATERI DAN METODE : (sesuai dengan prosedur penelitian)

HASIL DAN PEMBAHASAN : (sedapat mungkin **juga** membandingkan kepustakaan yang dikutip)

SIMPULAN : (bukan kalimat/kata kuantitatif, melainkan kualitatif)

DAFTAR PUSTAKA : (dicantumkan hanya pustaka yang dikutip dalam uraian)

### Kajian Pustaka (literature review)

Hampir sama format hasil penelitian, dengan urutan sebagai berikut: JUDUL, PENULIS/INSTANSI, ABSTRAK, KATA KUNCI, PENDAHULUAN, PENGKAJIAN, PENUTUP (terdiri dari Simpulan dan Rekomendasi), DAFTAR PUSTAKA

3. Naskah diketik pada kertas kuarto dengan 1 ½ spasi (font 12), jenis huruf times new roman, dengan format satu kolom. Margin yang digunakan adalah 2,5 cm (atas, bawah, samping kiri dan kanan). Maksimal 15 halaman (termasuk daftar pustaka, gambar, grafik, tabel, diagram dan lain-lain)
4. Naskah pada point 3 dibuat/diprint-out dua rangkap beserta disket 3 ½ inci
5. Gambar, grafik, tabel, diagram diberi nomor dengan huruf latin (bukan romawi) secara berurutan sesuai dengan peruntukan/penomoran masing-masing
6. Bahasa untuk jurnal adalah bahasa Indonesia
7. Penulisan daftar pustaka, berdasarkan kutipan:
  - (a) Buku : nama penulis, Tahun. Judul buku (cetak miring). Nama penerbit. Kota terbit.  
Contoh : Pelto, G.H. and Pelto, P.J. 1979. *The Cultural Dimension of the human Adventure*. Macmillan Publishing Co., Inc., New York.
  - (b) Jurnal/majalah/bulletin : nama penulis. Tahun. Judul tulisan. Nama jurnal/majalah/bulletin (cetak miring). Edisi (vol/no).halaman (ditulis khusus halaman yang dikutip)  
Contoh: Ly, P. 2005. KOnsep Mahan: Analisis Relevansinya Terhadap Penerapan KOnsep Wawasan Nusantara dalam Bidang Hankam. *J. Gatra Nusantara*, 1(1):14-16,19.
  - (c) Bunga rampai/kumpulan tulisan dalam buku: Nama Penulis. Tahun. Judul Tulisan. Dalam (ditulis nama editor), judul buku (cetak miring). Penerbit, kota terbit.  
Contoh : Faisal, S. 2001. Varian-varian KOntemporer Penelitian Sosial. Dalam Bungin, B. (ed). *Metode Penelitian Kualitatif*. P.T. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Bila penulis lebih dari dua orang, maka dalam uraian setelah penulis pertama diikuti kata “dkk” atau “et al” Namun bila dalam daftar pustaka, maka seluruh nama penulis dicantumkan (tanpa dkk., atau et al).